

GAMBARAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN (SMK3) DALAM PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO OLEH PT ADHI KARYA

*Agitha Y. Olii *, Paul A. T. Kawatu *, Rahayu H. Akili **

** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Nihil Kerugian yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian akan dilaksanakan pada September 2018 sampai dengan Oktober 2018 di PT Adhi Karya Manado. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai system manajemen K3 yang meliputi kebijakan dan komitmen perusahaan, pelaksanaan dan disiplin, komunikasi dan pelatihan, inspeksi dan penyelidikan kecelakaan kerja dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya sudah baik

Kata Kunci: *Sistem Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*

ABSTRACT

The implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the implementation of construction projects can provide certainty that its performance will continue to meet applicable legal and policy requirements and to help achieve Zero Accidents and Zero Losses that greatly determine the success of construction projects. This research was conducted to describe the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the construction project of Manado Sam Ratulangi University by PT Adhi Karya. This research is using descriptive research method with Cross Sectional approach. The research will be conducted from September 2018 to October 2018 at PT Adhi Karya Manado. This study uses a questionnaire instrument containing questions about the OSH management system which includes company policies and commitments, implementation and discipline, communication and training, work accident inspection and investigation and evaluation. The results showed that the application of a workplace health and safety management system in the construction project of Manado's Sam Ratulangi University by PT Adhi Karya

Keywords: *Management System, Occupational Health and Safety.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja merupakan dasar bagi perusahaan-perusahaan dalam melaksanakan Sistem Manajemen K3 yang selanjutnya disebut SMK3. Menurut Peraturan Menteri tersebut, SMK3 bagian dari system manajemen secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (Soedirman, 2012).

Manusia merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi kerja, bagaimanapun baiknya perusahaan, lengkapnya sarana dan fasilitas kerja, semua tidak akan punya arti tanpa manusia mengatur, mengoperasikan dan memeliharanya (Robbins dan Judge, 2008).

Perkembangan di dunia konstruksi semakin meningkat sehingga potensi bahaya akan lebih besar akibat

penggunaan peralatan tersebut. Potensi bahaya akan muncul jika peralatan yang digunakan semakin tua dan tidak layak untuk dioperasikan dan digunakan di lapangan. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip yang mencakup K3 harus diterapkan pada pekerja konstruksi bangunan. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi penting seiring semakin berkembangnya proyek konstruksi. Hal ini disebabkan tinggi resiko kecelakaan yang diakibatkan semakin kompleksnya suatu pekerjaan di bagian konstruksi bangunan. (Messah, dkk, 2012). Data kecelakaan menunjukkan bahwa untuk tahun 2010 terdapat 1525 korban kecelakaan kerja pada sektor jasa konstruksi di Indonesia.

Penjelasan UU No. 13 Tahun 2003, pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi merupakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja, jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh yang dilakukan oleh perusahaan (ILO, 2005).

Resiko kecelakaan yang minim harus direncanakan terhadap segala kegiatan konstruksi yang memiliki sifat yang berbahaya seperti para pekerja diberikan APD, *safety induction*, *safety morning talk*, *safety patrol* dan rambu-

rambu yang sesuai pada tempatnya jika melakukan pekerjaan di lapangan. Para pekerja telah terjamin akan keselamatannya setiap terjadi kecelakaan yang telah diatur pada PERMENAKER No.05/Men/1996. Tidak seluruh pekerja dapat mengerti dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan yang disebabkan dengan adanya peraturan pemerintah yang ada dan manajemen yang terstruktur, dikarenakan pekerja yang bekerja di proyek sebagian besar tidak terbiasa dengan adanya suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan dan pada umumnya pekerja yang bekerja di lingkungan proyek tidak mempunyai pengetahuan atau pemahaman tentang pentingnya K3 dan hanya mengandalkan keahlian tanpa menghiraukan keselamatannya (Sari, 2013).

Penerapan K3 pada berbagai perusahaan di dunia dan khususnya di Indonesia secara umumnya masih rendah. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO, 2013) pada tahun 2013 setiap 15 detik 1 pekerja di dunia meninggal diakibatkan kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, tahun sebelumnya 2012 ILO mencatat angka kematian 2 juta kasus dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Angka kecelakaan kerja mencapai 8900 kasus

terjadi di Indonesia dari Januari sampai April 2014 menurut data Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan (Tristanto, 2014).

Pekerja dan perusahaan akan dirugikan jika terjadi kecelekaan kerja. Pekerja sangat dirugikan jika mereka mengalami kecacatan, kecelakaan yang berujung pada kematian. Adanya asset yang berupa sumber daya, bagian mesin, bahan, peralatan atau lingkungan kerja yang rusak yang diakibatkan oleh kecelekaan kerja dapat juga merugikan perusahaan. Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan tersebut sangatlah besar dan biasa memungkinkan semua pihak yang terlibat baik pekerja maupun pimpinan perusahaan dan selaku penentu kebijakan harus memahami dan menerapkan program-program tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat pula (Setiawan, dkk, 2011).

Salah satu bagian dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja ialah analisis kecelakaan kerja. Untuk mencegah terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka perusahaan sebaiknya menerapkan SMK3. Setiap perusahaan pasti akan berpotensi terjadi suatu kecelakaan apabila manusia masih menggunakan peralatan dalam proses produksinya.

Sektor konstruksi merupakan Salah satu sektor yang memiliki resiko tingkat kecelakaan tertinggi yaitu berasal dari sektor industri. Upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja merupakan suatu alasan betapa pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik Seperti halnya dengan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang berada di Kota Manado yang merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, dimana dalam proses masih menggunakan mesin-mesin yang dikendalikan oleh manusia sehingga terjadinya suatu kecelakaan kerja tersebut sangatlah besar. Hal tersebut dapat mengganggu efisiensi, produktivitas, keselamatan dan kesehatan kerja.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu kebijakan dan komitmen perusahaan, pelaksanaan dan disiplin K3, komunikasi dan pelatihan K3, inspeksi dan penyelidikan kecelekaan

kerja dan evaluasi, dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian akan dilaksanakan pada September 2018 sampai dengan Oktober 2018 di PT Adhi Karya Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT Adhi Karya sebanyak 422 pekerja dan sampel yang digunakan sebanyak 81 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai system manajemen K3 yang meliputi kebijakan dan komitmen perusahaan, pelaksanaan dan disiplin, komunikasi dan pelatihan, inspeksi dan penyelidikan kecelakaan kerja dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

Gambaran Kebijakan dan Komitmen Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

Kebijakan dan Komitmen	N	%
Kurang Baik	3	3,7
Baik	78	96,3
Total	81	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai tanggung jawab dan komitmen perusahaan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (96,3%) sedangkan tanggung jawab dan komitmen yang kurang baik sebanyak 3 responden (3,7%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden menilai kebijakan dan komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan K3 sudah baik. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan telah membuat kebijakan mengenai K3, kebijakan K3 tertuang dan tertulis, kebijakan K3 dibuat melalui proses konsultasi dengan pengurus dan staf, perusahaan memberikan prioritas utama terhadap masalah K3, ada pengawasan terhadap K3 pekerja dan perusahaan memberikan alat pelindung diri kepada pekerja.

Dalam dimensi kebijakan dan komitmen perusahaan, peneliti hanya menanyakan tentang kebijakan

mengenai K3, pengawasan terhadap K3 pekerja dan Alat Pelindung Diri bagi Pekerja. Berdasarkan hasil analisis bahwa sebanyak 96,3% menjawab bahwa tanggung jawab dan komitmen perusahaan sudah baik. Dari kuesioner yang dibagikan, masih ada responden yang menjawab kebijakan K3 belum tertuang secara tertulis dan dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dengan staf yang ada. Peneliti menganalisis bahwa pekerja yang menjawab tidak dikarenakan pekerja masih baru yang belum mendapatkan sosialisasi K3. Hal ini disebabkan karena pekerja bukan merupakan pekerja tetap perusahaan, jadi mereka bisa bebas untuk keluar masuk ataupun di panggil kerja jika dibutuhkan dengan seizing mandor atau supervisor masing-masing

Pelaksanaan dan Disiplin

Gambaran pelaksanaan dan disiplin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan dan Disiplin Perusahaan

Pelaksanaan dan Disiplin	n	%
Kurang Baik	3	3,7
Baik	78	96,3
Total	81	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kebijakan dan disiplin perusahaan yang baik yaitu sebanyak 78 responden

(96,3%) sedangkan kebijakan dan disiplin yang kurang baik sebanyak 3 responden (3,7%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden menilai pelaksanaan dan disiplin perusahaan terhadap pelaksanaan K3 sudah baik. Hal ini disebabkan bahwa adanya peraturan tentang K3 di perusahaan, ada prosedur standar atau SOP terhadap penerapan SMK3, jika ada pelanggaran akan diberikan sanksi, memadainya jumlah APD, kualitas yang sesuai standar yang ada pada Alat Pelindung Diri (APD), adanya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan berkala, mesin atau peralatan yang aman digunakan dikarenakan perusahaan melakukan pemeliharaan, perusahaan selalu menjaga kondisi tempat kerja tetap aman demi keselamatan dan kesehatan karyawan aman dikarenakan perusahaan selalu menjaga kondisi tempat kerja, kondisi tempat kerja tetap sehat demi keselamatan dan kesehatan karyawan perusahaan menjaga kondisi tempat kerja, prosedur K3 yang mudah

diterapkan dengan konsisten, adanya sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3

Dalam kebijakan dan disiplin perusahaan, peneliti menanyakan tentang adanya peraturan dan SOP K3, adanya sanksi, kualitas dan jumlah APD, ada pemeriksaan kesehatan, pemeliharaan mesin, menjaga kondisi tempat kerja agar aman dan nyaman. Berdasarkan hasil analisis bahwa sebanyak 96,3% menjawab bahwa kebijakan dan disiplin perusahaan sudah baik. Dari kuesioner yang dibagikan, masih ada responden yang menjawab prosedur pelaksanaan K3 tidak mudah diterapkan dengan konsisten. Peneliti menganalisis bahwa pekerja yang menjawab tidak dikarenakan pekerja masih baru yang belum mengetahui prosedur dan bagaimana penerapan K3.

Komunikasi dan Pelatihan

Gambaran komunikasi dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Komunikasi dan Pelatihan Perusahaan

Komunikasi dan Pelatihan	N	%
Kurang Baik	2	2,5
Baik	79	97,5
Total	81	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai komunikasi dan pelatihan perusahaan yang baik yaitu sebanyak 79 responden

(97,5%) sedangkan komunikasi dan pelatihan yang kurang baik sebanyak 2 responden (2,5%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden menilai komunikasi dan pelatihan perusahaan terhadap pelaksanaan K3 sudah baik. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan telah melakukan sosialisasi mengenai K3, briefing mengenai K3, pelatihan K3, adanya penyuluhan tentang K3, adanya rambu-rambu mengenai K3, rambu-rambu K3 dipasang pada tempat-tempat strategis, Pekerja mengerti dan memahami informasi K3 yang telah diberikan dan Pekerja mendapat informasi mengenai kecelakaan kerja yang telah terjadi.

Dalam dimensi komunikasi dan pelatihan perusahaan, peneliti menanyakan tentang adanya sosialisasi mengenai K3 yang dilakukan oleh perusahaan, pelatihan tentang K3, penyuluhan tentang K3, adanya rambu-

rambu K3 strategis, informasi mengenai masalah K3, pekerja mengerti dan memahami informasi K3 yang diberikan dan mendapat informasi tentang kecelakaan kerja yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis bahwa sebanyak 97,5% menjawab bahwa komunikasi dan pelatihan perusahaan sudah baik. Dari kuesioner yang dibagikan, masih ada responden yang menjawab perusahaan belum melakukan pelatihan K3. Peneliti menganalisis bahwa pekerja yang menjawab tidak dikarenakan pekerja masih baru yang belum bisa dikutkan dalam pelatihan.

Inspeksi dan Penyelidikan Kecelakaan Kerja

Gambaran inspeksi dan penyelidikan kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Inspeksi dan Penyelidikan Kecelakaan Kerja

Inspeksi dan Penyelidikan Kecelakaan Kerja	N	%
Kurang Baik	3	3,7
Baik	78	96,3
Total	81	100,0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai inspeksi dan penyelidikan kecelakaan kerja perusahaan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (96,3%) sedangkan inspeksi dan penyelidikan

kecelakaan kerja yang kurang baik sebanyak 3 responden (3,7%).

Terkait dengan tindakan penyelidikan kejadian kecelakaan kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan, 3 responden (3,7%) menjawab perusahaan tidak melakukan tindakan inspeksi dan

penyelidikan kejadianak kecelakaan. Dari hasil itu peneliti berasumsi bahwa para pekerja tersebut masih baru, jadi pertama kali masuk sampai sekarang tidak terjadi kecelakaan kerja sehingga tidak mengetahui kalau perusahaan

melakukan inspeksi atau penyelidikan atas terjadinya kecelakaan kerja.

Evaluasi

Gambaran evaluasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Gambaran Evaluasi

Evaluasi	N	%
Kurang Baik	3	3,7
Baik	78	96,3
Total	81	100,0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai evaluasi mengenai K3 perusahaan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (96,3%) sedangkan evaluasi mengenai K3 perusahaan yang kurang baik sebanyak 3 responden (3,7%).

Terkait dengan tindakan evaluasi mengenai K3 yang dilaksanakan oleh perusahaan, 3 responden (3,7%) menjawab perusahaan tidak melakukan audit atau evaluasi K3 dan tidak ada tindakan kongkrit setelah adanya audit . Dari hasil itu peneliti berasumsi bahwa para pekerja tersebut masih baru, jadi pertama kali masuk sampai sekarang tidak mengetahui adanya tindakan evaluasi ataupun audit mengenai K3 yang dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Kebijakan dan komitmen perusahaan dalam dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya adalah baik.
2. Pelaksanaan dan disiplin K3 perusahaan dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya adalah baik.
3. Komunikasi dan pelatihan perusahaan dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya adalah baik.
4. Inspeksi dan penyelidikan kecelakaan perusahaan dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya adalah baik.
5. Evaluasi perusahaan dalam proyek Pembangunan Gedung Universitas

Sam Ratulangi Manado oleh PT Adhi Karya adalah baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan ialah:

1. Sebaiknya perusahaan memberikan pelatihan kepada seluruh pekerja agar kejadian kecelakaan yang tidak diinginkan dapat dihindari.
2. Perusahaan membuat kebijakan yang tertulis mengenai K3 dan kesepakatan mengenai SMK3 dengan pekerja.
3. Perusahaan membuat prosedur K3 yang tertulis dan ditempel di tempat yang mudah dilihat oleh pekerja agar pekerja bisa dengan mudah melaksanakan prosedur K3 tersebut.
4. Perusahaan lebih sering dalam melakukan inspeksi dan penyelidikan tentang kecelakaan kerja yang terjadi.
5. Perusahaan lebih sering lagi melakukan evaluasi terhadap program K3 yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1996. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta.

ILO (*International Labour Organization*). 2005. *Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.

ILO (*International Labour Organization*). 2013. Data angka Kecelakaan di Dunia tahun 2013. www.depkes.go.id, diakses pada tanggal 24 Mei 2018.

Messah, Y. A., Y. B. Tena dan I. M. Udiana. 2012. Kajian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil* 1 (4): 101-114.

Robbins, S. P. dan T. A. Judge. 2008. *Organizational Behavior 12th Ed.* Terjemahan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rasyid. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan, M. N, W. Hariyono dan S. A. Mulasari. 2011. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada CV. Cipta Mandiri di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesmas* 5 (2): 162-172.

Sari, G. R. 2013. Studi Implementasi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Hotel Brothers Solo Baru PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Soedirman. 2012. Pedoman Sistem Manajemen K3 dan Audit K3. Bogor. El Musa Press.

Trisanto, H. 2014. *Angka kecelakaan di Indonesia tahun 2014*. www.antaranews.com, diakses pada tanggal 24 Mei 2018.